BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Kesimpulan Umum

Setelah menguraikan dari beberapa aspek yang menjadi dimensi atau orientasi politiknya,yang diukur dari segi pemahaman kognitif, afektif, dan evaluatif terhadap suatu sistem politik khususnya pemilihan Gubernur. Masyarakat adat Kampung Naga dapat dikategorikan dalam masyarakat yang menganut Budaya Politik Kaula (subyek).

Tingkat partisipasi politik masyarakat adat Kampung Naga masih rendah yang disebabkan oleh faktor kognitif dan belum adanya peran-peran politik yang khusus. Namun, masyarakat adat Kampung Naga saat ini sudah relatif maju baik sosial maupun ekonominya, masyarakat adat Kampung Naga sudah menaruh kesadaran, minat, dan perhatiannya terhadap sistem politik pada umumnya terutama terhadap objek *output* sistem politik meskipun masih bersifat pasif, masyarakat memahami dan menyadari akan peran, hak, dan kewajiban sebagai warganegara yang baik, masyarakatnya pun menyadari sepenuhnya akan otoritas pemerintah, masyarakat selalu tunduk dan patuh pada kebijakan atau keputusan pemerintah, serta masyarakat adat Kampung Naga bersikap menerima saja putusan yang dianggapnya sebagai sesuatu yang tidak boleh dikoreksi apalagi ditentang.

Bagi masyarakat adat Kampung Naga yang mana memiliki prinsip untuk mematuhi aturan dan segala kebijakan pemerintah disamping aturan adat, menerima, loyal, dan setia terhadap anjuran, perintah, serta kebijaksanaan yang dikeluarkan baik oleh pimpinan adat mereka maupun oleh pemerintah. Namun, untuk masalah yang bersangkutan dengan pribadi atau yang menjadi hak asasi dari masyarakat adat Kampung Naga itu sendiri, tidak pernah adanya suatu anjuran, himbauan, apalagi suatu paksaan dari pihak manapun yang menggunakan kekuasaannya diatas kepentingan golongan maupun pribadi untuk memaksakan

kehendak masyarakat adat Kampung Naga agar mengikuti apa yang mereka kehendaki, salah satu contohnya terhadap kebebasan menjatuhkan pilihan atau memberikan suara dalam pemilihan Gubernur Jawa barat.

Informasi yang berkenaan dengan sistem politik khususnya pemilihan Gubernur, mereka dapatkan dari keikutsertaan mereka dalam kegiataan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan KPU Kabupaten Tasikmalaya setempat, karena pada dasarnya Kampung Naga ini masih sangat terbatas dalam penerimaan informasi yang berhubungan dengan sistem politik. Sosialisasi tersebut menambah standar nilai dan perasaan masyarakat adat Kampung Naga untuk memberikan atau menjatuhkan suara kepada salah satu calon yang mereka anggap sesuai dengan standar nilai dan kriteria yang mereka kehendaki sebagai seorang pemimpin.

2. Kesimpulan Khusus

Dari pembahasan penelitian sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemahaman orientasi kognitifnya yang melibatkan pengetahuan atas mekanisme *input* dan *output* sistem politik, termasuk pengetahuan atas hak dan kewajiban selaku warganegara, masyarakat adat Kampung Naga 'kendatipun masih sebagian dari mereka' pada dasarnya memahami dan mengetahui tentang segala sistem politik termasuk *input* dan *output* nya meskipun masih bersifat pasif, sedangkan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik selalu mereka taati.

b. Berkaitan dengan pemahaman terhadap orientasi afektif,. Masyarakat adat Kampung Naga pada dasarnya memiliki perasaan yang khusus terhadap aspek-aspek sistem politik yang mana pada hakikatnya dipengaruhi oleh kompleks nilai yang ada dalam masyarakat adat Kampung Naga tersebut. Mengenai masalah perasaan dan ketertarikan masyarakat adat Kampung Naga terhadap sistem politik, termasuk peran para aktor politisi, serta terhadap pemerintah, tidak ada penentangan atau perasaan tidak suka terhadap semua aspek tersebut,

karena pada dasarnya menurut mereka pemerintah itu untuk ditaati bukan untuk dilawan.

c. Berkenaan dengan pemahaman orientasi evaluatif , masyarakat adat Kampung Naga dalam pemilihan Gubernur Jawa Barat yang secara tipikal melibatkan standar nilai, kriteria informasi dan perasaan yang tampak pada saat pemilu. Apa yang menjadi pilihan masyarakat adat Kampung Naga untuk menjatuhkan pilihan mereka atas dasar perasaan suka terhadap salah satu pasangan calon, hal tersebut berkenaan dengan informasi yang mereka dapatkan dari sosilaisasi pemilu yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan KPU Kabupaten Tasikmalaya, tidak hanya itu pola interaksi dan komunikasi yang mereka lakukan dengan pengunjung atau masyarakat luas menambah informasi dan standar nilai terhadap pasangan calon Gubernur, serta keputusan mereka murni tanpa ada anjuran atau paksaan dari pihak manapun.

B. SARAN

1. Masyarakat adat Kampung Naga

   Masyarakat hendaknya lebih aktif mencari informasi dan mampu menyerap tentang informasi baik itu pemilu maupun pemilukada, yang mana pada dasarnya untuk menjatuhkan pilihan kepada orang yang tepat harus benar-benar didapatkan informasi secara mendalam baik itu mengenai standar nilai maupun kriteria dari setiap pasangan calon tersebut. Karena pada dasarnya untuk menjatuhkan pilihan tidak bisa menitik beratkan pada satu aspek yaitu aspek penglihatan, namun harus di imbangi dari aspek kognitif lainnya.

2. Calon Kepala Daerah

   Pada dasarnya masyarakat adat Kampung Naga secara terbuka akan menerima kedatangan setiap calon Kepala Daerah yang akan berkunjung ke Kampung Naga meskipun hanya sebatas silaturahmi maupun mempromosikan diri mereka sendiri, hal ini dirasa perlu, guna memberikan informasi yang lebih kepada masyarakat adat Kampung Naga. kendatipun pada kenyataanya masyarakat adat Kampung Naga akan tetap bersikap netral dan tidak memenangkan satu golongan.

3. Kepala Adat

   Kepala adat atau *kuncen* hendaknya lebih memperhatikan dan membimbing masyarakatnya dalam segala bentuk kegiatan pemerintahan, hal ini berhubungan dengan terbatasnya informasi yang masyrakat adat Kampung Naga terima yang berkenaan dengan tidak adanya media eletronik yang bisa mereka lihat atau mereka. Melihat hal demikian, peran sebagai seorang kepala adat sebagai penyalur informasi dari dunia luar memang sangat dibutuhkan, agar masyarakat adat Kampung Naga tidak ketinggalan informasi baik yang berhubungan dengan pemilukada maupun informasi lain pada umumnya.

4. Kepala Desa

   Perbedaan status masyarakat adat Kampung Naga dengan masyarakat di daerah lain yang membuat masyarakat adat Kampung Naga harus diberikan perhatian khusus, tanpa mendiskriminasikan daerah lainnya, namun keterbatasan masyarakat adat Kampung Naga terhadap informasi, membuat pemerintahan desa dan khususnya Kepala Desa harus sedikit lebih peka terhadap keadaan tersebut, terutama dalam kegiatan pemilu maupun pemilukada.

5. KPU Kabupaten Tasikmalaya

   Disarankan agar lebih memaksimalkan sosialisasi tentang pemilukada kepada masyarakat adat Kamung Naga, agar hal-hal kecil yang akan menghambat jalannya pemilukada bisa diminimalisir, dan masyarakat adat Kampung Naga pun lebih mendapat informasi dan pengetahuan lebih tentang pemilukada sama halnya dengan masyarakat lain pada umumnya.

6. Bagi Peneliti

   Penelitian ini merupakan penelitian yang penting untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti itu sendiri, beragam masyarakat suku atau masyarakat adat di negara Indonesia menjadi tantangan sendiri bagi peneliti untuk lebih mampu mengkaji kembali budaya-budaya politik masyarakat adat lainya, agar didapatkan hasil penelitian yang beragam dan bisa menjadi bahan perbandingan antara budaya politik masyarakat adat yang satu dengan yang lainnya.

7. Bagi Jurusan PKn

Pihak jurusan PKn hendaknya lebih mengarahkan mahasiswanya dalam penelitian maupun observasi kepada tempat-tempat yang memiliki warisan budaya seperti masyarakat adat, karena pada dasarnya banyak hal yang bisa dikaji di masyarakat adat itu sendiri yang berhubungan dengan PKn.

8. Mahasiswa Jurusan PKn

   Mahasiswa sering dikatakan sebagai panjang tangan dari masyarakat kepada pemerintah, hal ini menunjukan bahwa mahasiswa memiliki peranan dan pengaruh dalam pemerintahan khususnya. Maka dari itu sebagai mahasiswa hendaknya melek akan masalah-masalah terkait dengan sistem politik khusunya masyarakat adat yang pada kenyataannya pola hidup dan lain halnya berbeda dengan masyarakat modern pada umumnya.